

# MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DAN KAITANNYA DENGAN PENANAMAN NILAI-NILAI LUHUR BUDAYA BANGSA

**Dwi Wahyu Widayati,**  
SD Negeri Gendengan Seyegan  
dwi.widayati@gmail.com

## ABSTRACT

*The purpose of this research are to describe about management karawitan extracurricular, to know the factor that supports and influence karawitan extracurricular, to know the result that reached in management karawitan and relation with value of nation culture in SDN Gendengan. The type of research used by researches is qualitative research. This research was conducted at SDN Gendengan, Margodadi, Seyegan, Sleman. Data collection techniques in this study are observation, interview and documentation. Data analysis technique in this research is triangulation data. The result of research about management karawitan extracurricular at SDN Gendengan consist of : planning held every new academic that planed such as schedule, material, karawitan extracurricular teacher, student and budget. Organizing in form of structures in which there are personnel according to their duties. Implementation of karawitan extracurricular is used the teh student in art. The purpose of karawitan extracurricular is to make student to better person in the educational goals. The material given is gending dolanan. The metod is lecture and demonstration. The activity held one a week for every class after intracurricular. Evaluation held every six month consist of the participant and the result of learning. The influence of karawitan extracurricular is school doesn't have gamelan tools, the distance to the practice place is so far and lack of teachers. The value nation culture through karawitan extracurricular is togetherness, politeness, smoothness, consentration, and tolerance*

*Keywords : Management Extracurricular, The value is sublime*

## Pendahuluan

Kebudayaan adalah sebuah identitas negara, khususnya kebudayaan daerah. Kebudayaan membentuk karakter masyarakatnya. Kebudayaan bangsa Indonesia mempunyai ciri khas yang berbeda dengan bangsa lain, seperti sikap ramah-tamah dan menjunjung tinggi persatuan. Karakter bangsa yang baik itulah yang harus dijaga dan dipertahankan. Salah satu cara mempertahankan nilai-nilai karakter adalah melalui kearifan lokal.

Dewasa ini, kebudayaan bangsa Indonesia yang merupakan kearifan lokal semakin hari semakin tergerus zaman. Lunturnya kebudayaan bangsa ini berarti berimbas pula pada merosotnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter mempunyai

makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang nilai yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan salah, siswa mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya.

Masuknya budaya barat membuat masyarakat kita mulai melupakan budayanya sendiri. Baik dalam hal musik, lagu dan cara berpakaian. Budaya-budaya yang bersifat lokal kurang mendapat perhatian dari generasi penerus bangsa. Apabila hal tersebut tetap dibiarkan, maka generasi muda akan menjadi asing terhadap budaya Indonesia dan akan sangat rentan terhadap budaya luar yang dapat

mempengaruhi lunturnya rasa cinta tanah air dan bangsa. Upaya utama dalam mengantisipasi permasalahan tersebut yakni dengan menanamkan rasa cinta tanah air sejak usia dini, salah satunya pengenalan budaya daerah melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Program ekstrakurikuler yang direncanakan di setiap satuan pendidikan mempunyai tujuan utama untuk mendukung kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang memenuhi materi pembinaan persepsi, apersepsi dan kreasi seni yang tidak secara umum berkembang khususnya pada sekolah dasar adalah seni karawitan. Kegiatan ekstrakurikuler yang berprestasi tentu harus dikelola dengan baik. Wujud pengelolaan yang baik, manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan standar manajemen pengelolaan ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Pembelajarannya pun juga harus dilaksanakan dengan menggunakan sistem dan pengajar yang profesional dalam bidangnya.

Ekstrakurikuler karawitan merupakan bentuk nyata dalam penyaluran kreatifitas siswa dan membantu siswa untuk menjiwai nilai-nilai luhur budayanya sehingga dapat meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa. Karawitan merupakan seni tradisional yang sekarang

ini mulai redup dan jarang peminatnya. Oleh sebab itu, karawitan harus dilestarikan. Untuk melestarikan budaya tradisional agar dapat bertahan eksistensinya, beberapa sekolah telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membekali siswa tentang seni selain itu kemampuan siswa di bidang seni bisa terasah. Karawitan dapat memberikan nilai positif bagi siswa. Nilai positif yang terdapat dari karawitan adalah dapat mengembangkan kebersamaan. Kebersamaan merupakan modal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermartabat, dewasa dan mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi.

SD Negeri Gendengan merupakan salah satu sekolah yang memiliki program ekstrakurikuler karawitan sejak tahun 2006. SD Negeri Gendengan telah mengikuti perlombaan karawitan di tingkat kabupaten setiap tahunnya. Dan di setiap perlombaan SD Negeri Gendengan memperoleh kejuaraan. Keberhasilan yang telah diraih ini tentunya mendapat dukungan dari berbagai pihak. Selain guru ekstrakurikuler karawitan yang memang profesional karena telah bertahun-tahun berkecimpung dalam bidang seni ini. Selain itu SD Negeri Gendengan berdekatan dengan desa wisata Grogol yang terkenal sebagai desa pembuat gamelan dan wayang kulit. Sehingga anak-anak di SD Negeri Gendengan sudah tidak asing lagi dengan karawitan beserta dengan gamelannya. Peneliti memilih untuk meneliti di SD Negeri Gendengan dengan alasan ingin menggali lebih jauh tentang manajemen apa yang diterapkan pada program ekstrakurikuler karawitan ini sehingga SD ini mampu memperoleh prestasi di setiap perlombaan.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam pengembangan bakat, minat dan potensi peserta didik serta berperan dalam perkembangan diri peserta didik dalam hal pemahaman terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut, SD Negeri

Gendengan memiliki alasan yang kuat untuk menjadikan karawitan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Harapan sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang terdapat dalam karawitan. Maka dari hal itulah penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Karawitan dan Kaitannya Dengan Menanamkan Nilai-nilai Luhur Budaya Bangsa di SD Negeri Gendengan”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni bertujuan menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa yang mampu didefinisikan, penelitian ini akan menerangkan bagaimana kebijakan dan pengelolaan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Gendengan.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gendengan, Kelurahan Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan November 2016 sampai Januari 2017.

### Target Penelitian

Target penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan dan pengelolaan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Gendengan.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

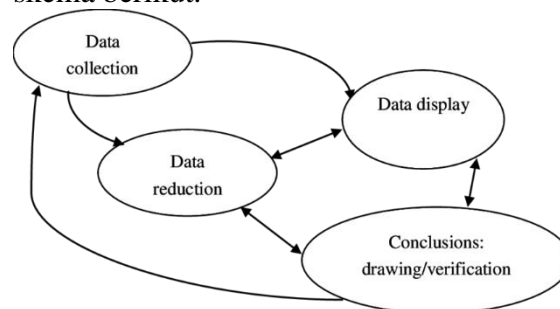
Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala (Afifudin dan Ahmad Saebani, 2009 p 65). Observasi dalam

penelitian ini digunakan untuk mencari dan mengetahui kegiatan yang berlangsung di SD Negeri Gendengan terutama dalam proses pengelolaan ekstrakurikuler karawitan.

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antar peneliti dengan informan atau subyek penelitian (Emsir, 2010 p 54). Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi, tanggapan, penilaian ataupun pendapat dari informan, seperti Kepala Sekolah, guru kelas, guru ekstrakurikuler karawitan, komite, siswa dan masyarakat di SD Negeri Gendengan. Dan metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis (Burhan Bungins, 2007 p 23). Data yang diperlukan penulis, seperti: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, data administrasi, struktur organisasi, data guru, siswa dan sarana prasarana yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Gendengan.

### Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data ini mengacu pada, model analisis interaktif dari Miles dan Huberman ini dapat digambarkan pada skema berikut.



### Bagan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (Sugiono, 2016 p 338)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti (2008 p 1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Terry (2010 p 9) menambahkan fungsi manajemen dapat dibagi mejadiempat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Berdasarkan penelitian hasil observasi di SD Negeri Gendengan dalam melaksanakan manajemen ekstrakurikuler karawitan melaksanakan tahapan-tahapan manajemen dengan baik, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

### Perencanaan Ekstrakurikuler Karawitan

Perencanaan ekstrakurikuler karawitan yang diselenggarakan oleh SDN Gendengan dilakukan setiap tahun ajaran baru, yang direncanakan adalah jadwal, materi, guru ekstrakurikuler karawitan, peserta, dan anggaran.

### Pengorganisasian

Struktur organsiasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pada SDN Gendengan terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, guru kelas dan guru ekstrakurikuler. Untuk mencapai tujuan organisasi setiap personil yang terlibat sudah mempunyai tugas masing-masing. Hal tersebut untuk memudahkan berkoordinasi dalam melaksanakan pekerjaan.

### Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada SDN Gendengan pada hakikatnya merupakan bentuk pembinaan terhadap siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk membina siswa dalam bidang non akademik. Tujuannya untuk mengusahakan agar peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, melalui pengembangan segala

potensi yang dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan merupakan pembinaan siswa dalam bidang seni.

Pelaksanaan ekstrakurikuler kelas 3 dilaksanakan pada hari Selasa dimulai pukul 11.35-12.45. Peserta ekstrakurikuler kelas 3 berjumlah 32 anak. Pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di kelas 3 masih dalam tahap pengenalan cara menabuh gamelan dengan benar. Oleh karena itu tabuhan anak-anak belum bagus karena anak-anak baru sekitar 5 bulan berlatih karawitan. Meskipun demikian anak-anak tetap bersemangat saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Berdasarkan observasi ekstrakurikuler karawitan kelas 4 dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 11.35-12.45. Menurut hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler karawitan anak-anak kelas 4 lebih mantap dalam memainkan gamelan dibandingkan dengan kelas 3 dan 5. Anak-anak kelas 4 memiliki potensi yang lebih baik meskipun anak-anak kelas 4 yang berjumlah 30 cenderung membuat kegaduhan saat pelajaran sedang berlangsung. Menurut data yang diperoleh melalui observasi, siswa kelas 5 berlatih karawitan setiap hari Kamis pukul 11.35-12.45. Anak-anak sudah bisa memainkan gamelan dengan benar. Tanpa ditunggu oleh pelatih anak-anak ini sudah langsung menempati tempat mereka masing-masing. Jika ada pergantian pemain gamelan anak-anak ini tanpa dipaksa langsung mengganti posisi temannya. Anak-anak kelas 5 yang berjumlah 28 (data terdapat pada lampiran 5) lebih mudah untuk diatur jika dibandingkan dengan anak-anak kelas 3 dan 4. Dalam memainkan gamelan mereka sudah kompak, dan rata-rata dari mereka telah menguasai lebih dari satu gamelan.

### Pengawasan/ Evaluasi

SD Negeri Gendengan melakukan kegiatan evaluasi dilakukan setiap enam bulan sekali atau setiap semester. Hal yang dievaluasi meliputi partisipasi siswa dalam pembelajaran dan hasil dari pembelajaran.

Setiap hasil evaluasi yang didapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya.

Ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Gendengan sudah dilaksanakan sejak tahun 2006 dan telah beberapa kali memperoleh kejuaraan di tingkat kabupaten, hal ini dikarenakan adanya faktor pendukung dari sekolah yang berupa dana, keterlibatan seluruh guru, kemampuan guru ekstrakurikuler yang mumpuni dan dukungan dari orang tua siswa. Dibalik keberhasilan tersebut terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan. Faktor penghambat tersebut di antaranya adalah belum dimilikinya sarana gamelan, jarak dari sekolah ke tempat latihan yang cukup jauh dan jumlah guru ekstrakurikuler yang tidak sebanding dengan jumlah siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan memiliki peranan dalam membentuk karakter siswa. Karakter ini dapat terbentuk dengan tertanamnya nilai-nilai luhur budaya bangsa. Dengan bermain gamelan anak-anak dapat memperoleh nilai kekompakan, kedisiplinan, kesabaran, sopan santun, kepemimpinan, tanggung jawab, konsentrasi dan toleransi.

## **PEMBAHASAN**

Ekstrakurikuler karawitan diselenggarakan disesuaikan dengan potensi, kondisi dan situasi serta lingkungan di sekitar siswa. Manajemen ekstrakurikuler karawitan mengacu pada Permen nomor 62 tahun 2014 yaitu tentang pedoman penyelenggaraan ekstrakurikuler karawitan. Manajemen Ekstrakurikuler karawitan di SDN Gendengan juga dilaksanakan dengan tahapan-tahapan perencanaan (*planning*), pengorganisasian,

pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

## **Perencanaan**

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan pada SD Negeri Gendengan di Kabupaten Sleman dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencana dilakukan melalui rapat koordinasi Hal-hal yang direncanakan meliputi peserta kegiatan ekstrakurikuler, guru, sarana prasarana, dana, dan jadwal kegiatan. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur kegiatan, substansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasiannya, tempat, dan sarana. Pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala sekolah, guru kelas dan guru karawitan. Dalam perekrutan siswa tidak ada hal khusus, semua siswa dari kelas 3-5 diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Penetapan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dilakukan sekolah dengan cara menunjuk dari warga sekitar sekolah sebagai guru ekstrakurikuler. Lembaga pendidikan perlu membuat perencanaan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan dengan sarana yang optimal, perencanaan ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2013, pp 6-13).

## **Pengorganisasian**

Struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pada SDN Gendengan terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, guru kelas dan guru ekstrakurikuler. Untuk mencapai tujuan organisasi setiap personil yang terlibat sudah mempunyai tugas masing-masing. Hal tersebut untuk memudahkan berkoordinasi dalam melaksanakan pekerjaan. Tugas dari masing-masing personil tersebut adalah Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas seluruh pengelolaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Komite sekolah bertugas memberi pertimbangan maupun dukungan



kepada pihak sekolah untuk kemajuan sekolah. Guru kelas 5 sebagai bendahara BOS yang bertugas mengeluarkan dana serta membuat laporan berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Ketersediaan dana merupakan salah satu syarat untuk dapat dilakukannya berbagai kegiatan. Dana merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu kegiatan, tanpa di dukung dana suatu kegiatan tidak dapat berjalan lancar bahkan mungkin tidak dapat berjalan sama sekali. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, dana digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan agar kegiatan berjalan lancar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2013,p 257) bahwa dana BOS dapat digunakan untuk pembiayaan kegiatan pembelajaran remedial, pembelajaran pengayaan, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja dan sejenisnya (misalnya untuk honor jam mengajar tambahan di luar jam pelajaran, biaya transportasi dan akomodasi siswa/guru dalam rangka mengikuti lomba).

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Gendengan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dilaksanakan satu minggu sekali untuk setiap kelasnya. Alokasi waktu pelaksanaan adalah selama 1,5 jam. Hasil pengamatan jadwal kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Gendengan dilaksanakan satu minggu sekali selama 1,5 jam, yaitu dari jam 11.00-12.30. Hari Selasa adalah jadwal ekstrakurikuler karawitan kelas III, hari Kamis kelas V dan hari Sabtu kelas IV. Yang menjadi pelaksana dalam ekstrakurikuler karawitan adalah guru ekstrakurikuler karawitan yang telah ditunjuk dan sudah sesuai dengan panduan pengembangan diri yang diterbitkan Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional

Departemen Pendidikan Nasional (2007,p 18) adalah pendidik dan atau tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

### **Evaluasi**

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler karawitan dilaksanakan setiap akhir semester. Yang memberikan evaluasi adalah kepala sekolah melibatkan guru serta guru karawitan. Yang dievaluasi adalah kehadiran siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Menurut Arikunto dalam Suparno Eko Widodo (2015,p 360) ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen. Menurut Crawford dalam Suparno Eko Widodo (2015,p 361) tujuan atau fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan, untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil, untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan dan untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan.

Evaluasi tidak dilakukan melalui rapat, hanya koordinasi dengan guru ekstrakurikuler karawitan. Tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya, jadi apabila ada permasalahan langsung diselesaikan. Harapan dari sekolah supaya pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan siswa akan menjalani dengan maksimal karena tidak berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya.

Factor penghambat kegiatan ekstrakurikuler karawitan adalah terletak pada sarana gamelan yang belum dimiliki sekolah. Gamelan bukan milik sekolah tetapi masih menggunakan atau meminjam dari tokoh masyarakat sekitar. Jika terjadi kerusakan pemilik gamelan tidak berkenan minta biaya dari sekolah, padahal tidak sedikit alat yang sering rusak contohnya adalah pemukul gamelan yang sering digunakan mainan anak-anak. Gamelan merupakan sarana pendidikan yang harus dimiliki sekolah agar kegiatan ekstrakurikuler karawitan dapat berjalan lancar. Karena sarana pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran hal ini sesuai dengan pendapat Hafidz (dalam Susilo 2007: 185), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Imbas dengan diadakannya ekstrakurikuler karawitan ini siswa menjadi lebih santun dalam bersikap, mencintai budaya Jawa khususnya, siswa menjadi lebih disiplin. Menurut Rejomulyo (2010: 11) gamelan mempunyai banyak fungsi dalam kehidupan, yaitu: 1) sebagai sarana hiburan 2) sebagai sarana pendidikan 3) sebagai sarana upacara 4) sebagai sarana untuk menggarap rohani yang wigati (dalam/pokok) tentang batin manusia. Selain itu, Suwardi Endraswara (2009: 70-75) mengelompokkan psikologi belajar dalam tembang Jawa kedalam beberapa aspek di antaranya, ekspresi batin, membangkitkan nalar jernih, menghaluskan rasa, dan mengharmonikan keinginan. Oleh karena itu, karawitan memiliki nilai karakter positif. Nilai-nilai tersebut meliputi, nilai kebersamaan (kerjasama), kepemimpinan, kesabaran, tanggung jawab, kesopanan, cinta budaya, kehalusan, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, konsentrasi, toleransi, kegembiraan, dan pendidikan. Nilai-nilai

luhur budaya bangsa terdapat dalam tembang-tembang Jawa maupun dalam bermain gamelan. Masing-masing nilai saling berkaitan sehingga membentuk perpaduan karakter.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Manajemen ekstrakurikuler karawitan sudah berjalan dengan baik karena dilaksanakan sesuai fungsi-fungsi manajemen dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kaitannya dengan menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa adalah di salah satu tahapan manajemen ekstrakurikuler karawitan yaitu pelaksanaannya banyak terkandung nilai-nilai luhur yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak seperti sopan santun, cinta tanah air, kedisiplinan, kejujuran, dan sebagainya.

Sekolah memberikan dukungan yang cukup baik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan dengan adanya dana dari sekolah, kemampuan guru ekstrakurikuler yang mumpuni, dan lingkungan sekitar sekolah yang berbasis budaya sehingga nilai-nilai luhur budaya bangsa dapat ditanamkan kepada anak-anak seperti nilai kebersamaan, kesabaran, kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan. Nilai-nilai tersebut dapat terlihat saat anak-anak bermain karawitan. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan. Diantaranya adalah belum dimilikinya sarana gamelan oleh sekolah, tempat latihan anak-anak, jarak dari sekolah ke tempat latihan yang lumayan jauh, dan jumlah guru ekstrakurikuler karawitan yang tidak sesuai dengan jumlah siswa.

Hasil yang telah dicapai dalam manajemen ekstrakurikuler karawitan dalam menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa adalah dengan adanya perubahan sikap menjadi lebih baik yang ditunjukkan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari seperti rukun dengan sesama

teman, tidak terlambat masuk sekolah (nilai kedisiplinan), bersikap dan berbicara sopan saat bertemu dengan bapak dan ibu guru, menghormati penganut agama lain dan lebih bertanggung jawab saat mengerjakan tugas di kelas.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dapat dituliskan beberapa saran diantaranya sekolah menyediakan sendiri gamelan serta tempat untuk latihan agar ekstrakurikuler karawitan dapat berjalan dengan lancar. Pelatih karawitan harus lebih mengembangkan kreatifitas baik dalam pemilihan, maupun dalam penyampaian materi pembelajaran, pelatih sebaiknya lebih banyak menggali potensi siswa melalui pemberian materi yang beragam dengan penyajian yang lebih menarik, selain itu pelatih juga harus memantau perkembangan siswa setiap kali latihan untuk meningkatkan kualitas teknik memainkan gamelan tiap-tiap siswa. Siswa peserta ekstrakurikuler karawitan lebih disiplin dan memperhatikan materi yang diberikan oleh pelatih, sehingga siswa dapat menguasai materi dan pembelajaran dapat berjalan lancar. Guru dan karyawan dapat ikut serta dalam penyelenggaraan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan.

### DAFTAR PUSTAKA

Afifudin dan Ahmad Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Burhan Bungins. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Eko Widodo, Suparno. (2015). *Manajemen Pengembangan SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Emsir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hadadi Nawawi, dkk. (1986). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No 81A Tahun 2013

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No 62 Tahun 2014

Rejomulyo. (2010). *Pengetahuan Seni Karawitan Elementer*. Yogyakarta: Sanggar Seni Karawitan Branta Laras.

Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

-----.(2007). Model dan contoh Pengembangan Diri Sekolah Dasar. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembang Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan Nasional.